Weekly Market Overview

Wealth Management Division

2 November 2026

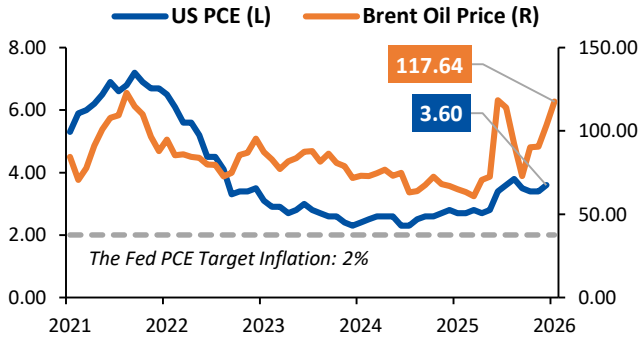
Global: Hawkish Fed, Lower Yields

Pertumbuhan ekonomi AS ditopang konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah. Di sisi lain, inflasi AS masih berada di atas target akibat harga minyak yang persisten tinggi. Alhasil, The Fed cenderung *hawkish*, namun *yield* UST turun seiring sentimen *risk-off* dan peluang kemenangan Demokrat.

Key Highlights:

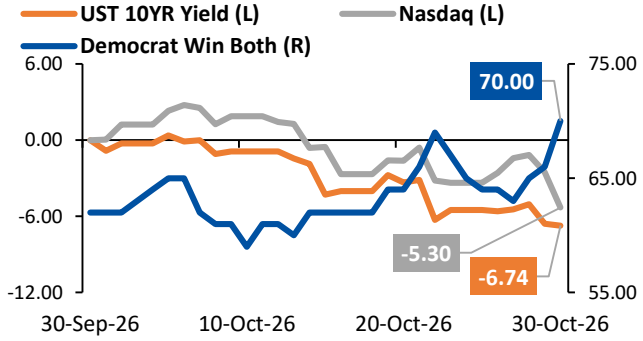
1. ***AI-Powered Growth.*** PDB AS Q3 2026 tumbuh 3,40% QoQ *annualized* (Q2 2026: 2,20%). Kontributor utama dari pertumbuhan tersebut datang dari konsumsi, investasi, dan belanja pemerintah di tengah ekspor yang mengalami penurunan. Perkembangan AI yang signifikan terlihat pada kenaikan investasi (*information processing equipment*) yang menyumbang 0,86% pertumbuhan, mendekati *dot com era* di 0,93%. Di sisi lain, PCE Q3 2026 dirilis naik 3,60% YoY, bertahan di atas target The Fed di 2,00% selama 67 bulan berturut-turut akibat harga minyak yang bertahan tinggi sejak Juli 2026. Inflasi kemungkinan besar masih akan persisten tinggi ke depannya akibat perang AS – Iran yang berkepanjangan.
2. ***Oil Timeline.*** Di akhir pekan lalu, harga minyak Brent sempat menyentuh USD 117,64/barel **(Exhibit 2)**, mendekati level tertinggi di bulan April 2026 di kisaran USD 120,00/barel. Kenaikan harga minyak disebabkan oleh: 1) Kerusakan kapal *supertanker* yang mengangkut minyak melalui Selat Hormuz; 2) Serangan Houthi di Arab Saudi; 3) Ancaman Trump untuk menyerang Iran pasca *midterm election.* Iran & Qatar sempat melakukan diskusi terkait de-eskalasi, namun belum ada tanggapan lebih lanjut dari AS. Alhasil, harga minyak sedikit turun namun masih bertahan cukup tinggi di kisaran USD 110,00/barel.
3. ***Bull Flattening.*** Kombinasi dari harga minyak & inflasi yang persisten tinggi membuka ruang bagi The Fed untuk menaikkan suku bunga lebih lanjut. Pasca rilis data PCE, probabilitas kenaikan suku bunga di FOMC Desember 2026 naik ke 79,60% (*prev.* 72,40%). Menariknya, *yield* UST justru turun di seluruh tenor dalam sepekan per 30 Oktober 2026. Hal ini disebabkan oleh *risk off sentiment* investor melihat: 1) Perang AS – Iran yang berkepanjangan; 2) Antisipasi *midterm elections* pada 3 November 2026 dengan peluang Demokrat mendominasi *congress* mencapai level 70,00% sehingga potensi peningkatan *yield* UST relatif terbatas seiring Democrat yang akan membatasi ekspansi fiskal agresif **(Exhibit 2)**; 3) *Sell off* di saham teknologi global akibat kekhawatiran investor terkait *capex.*

Exhibit 1: US PCE Figure (%) vs. Brent Oil Price Movement (USD/Bbl)



Source: Bloomberg (30 October 2026)

Exhibit 2: UST 10YR Yield Movement & Nasdaq Price Moment vs. Democrat Win Probability (%)



Source: Bloomberg (30 October 2026)

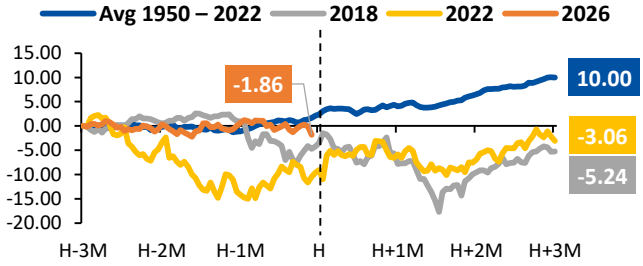
Global: Cash Over Capex

S&P 500 melemah menjelang *midterm elections* dan berlawanan dengan pola historis seiring koreksi pada saham AI. Pasar semakin sensitif terhadap *capex* dan *core business* emiten teknologi. Di sisi lain, sentimen *buyback* diharapkan mampu meredam volatilitas di tengah sentimen pasar saat ini.

Key Highlights:

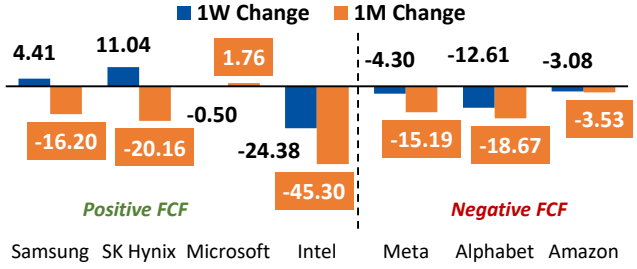
1. ***Midterm Tailwind.*** Pasar saham AS melemah dalam sepekan per 30 Oktober 2026, dengan DJIA -0,85%, S&P 500 -0,57%, dan Nasdaq -2,00%, seiring koreksi saham *hyperscalers* sebesar 5,50% dan indeks semikonduktor (SOX) sebesar 0,84%. Alhasil, S&P 500 turun 1,86% dalam 3 bulan menjelang *midterm elections* 2026, berlawanan dengan rata-rata sejak 1950 yang naik 2,38% **(Exhibit 3)**. Meski demikian, S&P 500 rata-rata naik 7,45% dalam 3 bulan pasca *midterm* (17 dari 19 kali). Penurunan hanya terjadi pada 2002 (-8,44%) di tengah *bear market* era *dot-com* dan jelang invasi AS ke Irak, serta 2018 (-1,73%) saat The Fed menaikkan suku bunga, kondisi yang mirip dengan saat ini.
2. ***Less Forgiving.*** Pasar semakin sensitif terhadap *capex* dan *core business* emiten teknologi. Pasalnya, *capex hyperscaler* yang naik dua kali lipat dalam setahun ke atas USD 200 miliar per kuartal membuat investor menuntut *core business* harus tumbuh untuk membiayai keberlanjutan perkembangan.
   - **Alphabet** turun 12,61% dalam sepekan per 30 Oktober 2026 seiring pendapatan *search* hanya sebesar USD 63,35 miliar (*cons.* USD 64,99 miliar). Di sisi lain, *capex* yang tumbuh sebesar USD 51,40 miliar membuat *free cash flow* menjadi negatif.
   - **Intel** terkoreksi 24,38% dalam sepekan per 30 Oktober 2026 seiring pendapatan bisnis PC yang turun sebesar 5,00% YoY. Selain itu, proyeksi pendapatan Q4 2026 hanya sebesar USD 15 – 16 miliar (*cons.* USD 17 miliar) seiring lonjakan harga memori.
3. ***Cash Is No Shield.*** Dalam sebulan per 30 Oktober 2026, mayoritas emiten teknologi mengalami koreksi baik dari perusahaan yang mencatatkan FCF positif, seperti SK Hynix (-20,16%) dan Samsung (-16,20%), maupun negatif seperti Alphabet (-18,67%) dan Meta (-15,19%) **(Exhibit 4)**. Pasalnya, FCF Samsung dan SK Hynix (sekitar ~USD 53,59 miliar dan ~USD 31,47 miliar) bersumber dari permintaan memori AI yang bergantung pada *capex hyperscaler* sehingga keraguan atas keberlanjutan *capex* turut menekan keduanya. Ke depannya, sentimen *buyback* dari Samsung dan SK Hynix diharapkan mampu meredam volatilitas di tengah sentimen pasar saat ini.

Exhibit 3: S&P 500 Around US Midterm Elections Price Performance (%)



Source: Bloomberg (30 October 2026)

Exhibit 4: 1W and 1M Price Change for Stocks with Different Level of Free Cash Flow (%)



Source: Bloomberg (30 October 2026)

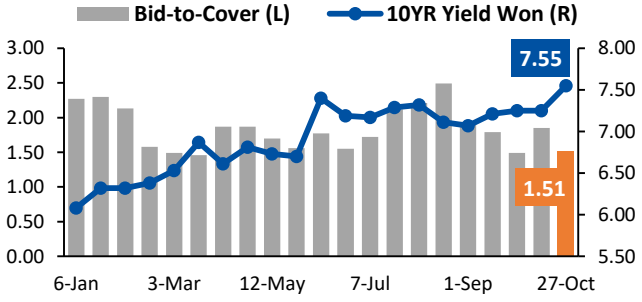
Indonesia: Weaker Rupiah, Cheaper Assets

Volatilitas di pasar finansial Indonesia relatif meningkat di pekan lalu. IDR menyentuh level 18.138 akibat kenaikan harga minyak serta *outflow* yang signifikan di pasar saham Indonesia. *Yield* FR 10YR menyentuh 7,72% (tertinggi sejak Mei 2020) sementara IHSG -7,03% ke 5.057.

Key Highlights:

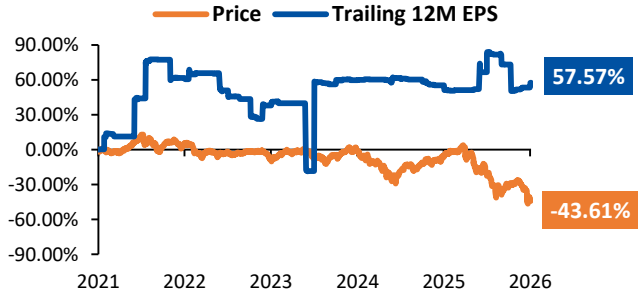
1. ***Asia's Weakest.*** IDR melemah 0,38% ke 18.138 dalam sepekan per 30 Oktober 2026. Pasalnya: 1) Kenaikan harga minyak Brent (+80,86% YoY) yang membebani Indonesia sebagai *net importer* minyak; 2) Cadangan devisa yang turun 5,30% YTD ke USD 146,30 miliar pada September 2026 berpotensi membatasi ruang intervensi BI; 3) *Outflow* asing dari pasar saham yang mencapai IDR 100,60 triliun YTD seiring risiko *downgrade* MSCI. Sebagai informasi, BI menahan BI-Rate di 5,75% pada 21 Oktober 2026, namun menaikkan insentif *hedging* untuk menekan biaya lindung nilai investor asing. Ke depannya, BI-Rate berpotensi kembali naik jika IDR terus melemah.
2. ***Diverging Yields.*** *Yield* FR naik di seluruh tenor dalam sepekan per 30 Oktober 2026. *Yield* tenor menengah-panjang naik lebih signifikan dibandingkan tenor pendek. *Yield* FR 10YR bahkan menyentuh 7,72% (tertinggi sejak Mei 2020) di tengah UST 10YR yang turun 36 bps. Pasalnya: 1) IDR yang mencetak rekor terlemah; 2) Lelang SUN 27 Oktober 2026 yang kurang solid dengan *bid-to-cover ratio* 1,51x (*avg.* 2026: 1,84x) **(Exhibit 5)**; 3) *Outflow* asing IDR 1,73 triliun pada pasar obligasi akibat sentimen MSCI. Kenaikan *yield* membuat valuasi FR semakin atraktif di mana *yield spread* FR-UST 10YR melebar ke 279 bps, di atas rata-rata 3 tahun (244 bps) sementara *real yield* FR 10YR mencapai 4,49%. Hal ini diharapkan mampu kembali menarik *inflow* asing pasca meredanya volatilitas dan isu domestik.
3. ***Priced for Pessimism.*** IHSG terkoreksi sebesar 7,03% dalam sepekan per 30 Oktober 2026 dan 16,70% sepanjang Oktober 2026 akibat sentimen *downgrade* MSCI ketimbang akibat faktor fundamental. Pasalnya, laba 9M26 perbankan masih solid dengan Bank Mandiri mencatatkan pertumbuhan sebesar +20,70% dan BNI sebesar +6,60%. Laba emiten *big cap* juga tumbuh, dengan *trailing 12M* EPS IDX80 naik 57,57% dalam 5 tahun, walaupun indeksnya turun 43,61% **(Exhibit 6)**. Ke depannya, upaya *enforcement* yang lebih ketat seperti pengecualian 80 saham HSC dari perhitungan IHSG mulai 2 November 2026 diharapkan dapat memperbaiki sentimen di pasar saham Indonesia.

Exhibit 5: SBN Bid to Cover Ratio (x) vs. 10YR Benchmark Yield Won (%)



Source: Bloomberg (30 October 2026)

Exhibit 6: IDX80 Cumulative Price vs. Trailing 12 Months EPS (%)



Source: Bloomberg (30 October 2026)

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

BCA Senantiasa di Sisi Anda

2 November 2026

Per 30 Oktober 2026

Fixed Income

Government Bond Yield	Last Yield (%)	1D (bps)	5D (bps)	YTD (bps)
IndoGB 5Y (IDR)	7,59	5,40	30,60	203,90
IndoGB 10Y (IDR)	7,72	8,50	26,50	165,00
IndoGB 20Y (IDR)	7,71	2,70	27,80	120,00
IndoGB 5Y (USD)	5,55	(9,50)	(19,20)	106,70
IndoGB 10Y (USD)	6,00	(6,00)	(18,40)	111,50
IndoGB 30Y (USD)	6,36	(4,40)	(12,00)	103,00
US Treasury 5Y	4,72	(2,30)	(8,69)	99,46
US Treasury 10Y	4,93	(0,80)	(6,56)	76,19
US Treasury 30Y	5,31	0,86	(1,39)	46,46
Indo CDS (USD) 5Y	105,07	1,28	(0,81)	36,21

Equity

Equity Indices	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Dow Jones	51.770,31	(1,09)	(0,85)	7,71
S&P 500	7.580,07	(1,82)	(0,57)	10,73
Nasdaq	25.437,00	(2,86)	(2,00)	9,44
FTSE 100 Index	10.729,78	0,07	0,37	8,04
Euro STOXX 600	646,75	(0,36)	1,73	9,21
SSE Composite Index	3.599,02	(1,44)	(2,48)	(9,32)
Nikkei 225	63.290,11	(2,12)	0,95	25,73
Hang Seng	23.294,42	1,46	0,87	(9,11)
Kospi	5.730,74	(3,48)	3,25	35,99
IDX Composite	5.057,05	(0,80)	(7,03)	(41,52)
Indonesia (LQ45)	515,17	(0,02)	(5,83)	(39,15)
Indonesia (IDXSMC)	323,62	(0,42)	(6,73)	(35,70)

Currencies

Currencies	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
US Dollar Index	101,88	(0,15)	0,07	3,62
GBP/USD	1,34	0,11	0,13	(0,62)
EUR/USD	1,12	(0,18)	(0,37)	(4,99)
AUD/USD	0,70	0,03	0,07	5,38
NZD/USD	0,56	(0,05)	(1,19)	(2,21)
USD/JPY	157,56	(0,10)	0,44	0,54
USD/HKD	7,84	(0,01)	0,03	0,80
USD/KRW	1.333,55	(0,44)	0,67	(7,38)
USD/CNY	6,65	(0,09)	(0,23)	(4,77)
USD/SGD	1,28	(0,14)	(0,01)	(0,58)
USD/IDR	18.127,00	(0,03)	0,39	8,61

JCI Sectoral	Last Close	% 1D	% 5D	% YTD
Financial	1.198,17	0,16	(2,93)	(22,70)
Consumer Non Cyclical	594,88	(0,60)	(4,73)	(25,62)
Infrastructure	1.264,69	(1,96)	(13,04)	(52,65)
Basic Material	1.269,40	(2,84)	(12,23)	(38,32)
Energy	2.421,48	(0,91)	(10,75)	(45,63)
Consumer Cyclical	728,72	(0,41)	(6,35)	(40,58)
Technology	4.754,72	(0,48)	(7,95)	(50,10)
Healthcare	1.286,52	0,76	(2,02)	(37,68)
Property	670,42	(1,43)	(6,21)	(42,84)
Industrial	1.258,04	(1,49)	(6,87)	(41,62)
Transportation	1.507,22	(3,13)	(7,73)	(23,34)

World Commodities

Commodities	Last Price	% 1D	% 5D	% YTD
WTI Oil	104,12	2,08	0,82	82,92
Brent Oil	113,43	2,37	1,55	88,33
Gold	3.874,62	(3,65)	(3,04)	(10,30)
Natural Gas	2,90	(1,83)	(4,98)	(35,01)
Coal	150,45	0,20	(0,17)	39,95
Nickel	15.125,79	(1,73)	(3,77)	(8,58)
Copper	648,20	(1,83)	(0,39)	14,08
CPO	4.449,00	1,32	1,32	11,28

Foreign Trading Activity

Asset Class	1D	WTD	MTD	YTD
Equity *(as of 30-October-26)*	(0,14)	(3,06)	(16,99)	(101,70)
Fixed Income *(as of 29-October-26)*	(1,27)	(1,73)	7,51	35,92

Weekly Market Overview

Wealth Management Division

BCA Senantiasa di Sisi Anda

2 November 2026

Proyeksi Data Ekonomi

Macro Indicator	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026E
Real Gross Domestic Product Growth (% YoY)	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	5,0	5,1	5,3
Nominal Gross Domestic Product Growth (% YoY)	6,7	-2,5	9,9	15,4	6,7	6,0	7,6	9,1
GDP per capita (US$)	4.175	3.912	4.350	4.784	4.920	4.960	5.083	5.126
Consumer Price Index Inflation (% YoY)	2,7	1,7	1,9	5,5	2,6	1,6	2,9	3,2
BI Rate (%)	5,00	3,75	3,50	5,50	6,00	6,00	4,75	6,00
SBN 10Y yield (%)	7,04	5,86	6,36	6,92	6,45	6,97	6,05	7,31
USD/IDR Exchange Rate (average)**	14.141	14.529	14.297	14.874	15.248	15.841	16.468	17.621
USD/IDR Exchange Rate (end of year)**	13.866	14.050	14.262	15.568	15.397	16.102	16.690	18.238
Trade Balance (US$ billion)	-3,2	21,7	35,3	54,5	37,0	31,0	41,1	19,2
Current account balance (% of GDP)	-2,70	-0,40	0,30	1,00	-0,10	-0,60	-0,10	-1,30

***Estimation of Rupiah's fundamental exchange rate*

Data Rilis Minggu Ini

Country	Data	Previous	Forecast	Release Date*
US	S&P Global Manufacturing PMI October 2026	55,90	56,00	2-Nov-26
	S&P Global Services PMI October 2026	57,90	57,90	4-Nov-26
	Crude Oil Inventories	-1,89 Mn	-	4-Nov-26
	Initial Jobless Claims	194,00K	197,00K	5-Nov-26
	Nonfarm Payrolls October 2026	29,00K	63,00K	6-Nov-26
	Unemployment Rate October 2026	4,20%	4,20%	6-Nov-26
EU	HCOB Eurozone Manufacturing PMI October 2026	52,90	52,40	2-Nov-26
	HCOB Eurozone Service PMI October 2026	51,70	51,70	4-Nov-26
	HCOB Eurozone Composite PMI October 2026	51,90	51,90	4-Nov-26
	CPI October 2026 (YoY) **P**	3,80%	4,00%	4-Nov-26
Japan	S&P Global Services PMI October 2026	51,30	52,00	6-Nov-26
	CFTC JPY speculative net positions	101,60K	-	7-Nov-26
China	RatingDog Manufacturing PMI October 2026 (MoM)	52,10	52,00	2-Nov-26
	RatingDog Services PMI October 2026 (MoM)	51,60	51,50	4-Nov-26
Indonesia	Inflation October 2026 (YoY)	3,28%	-	2-Nov-26
	Trade Balance September 2026 (USD)	3,55 Bn	1,90B	2-Nov-26
	GDP Q3 2026 (YoY)	5,29%	-	5-Nov-26
	FX Reserves October 2026 (USD)	146,30 Bn	-	6-Nov-26

**adjusted to Indonesian time*

Glossary

- *Bid-to-cover ratio*: rasio total penawaran masuk terhadap nilai yang dimenangkan dalam lelang.
- *Buyback*: pembelian kembali saham oleh emiten dari pasar.
- *Capital expenditure (capex)*: belanja modal untuk pembelian atau pemeliharaan aset tetap.
- *Free cash flow (FCF)*: arus kas operasi dikurangi belanja modal.
- *High Shareholding Concentration (HSC)*: status BEI untuk saham dengan kepemilikan sangat terkonsentrasi; BEI berencana mengecualikannya dari IHSG.
- *Midterm elections*: pemilu sela AS di tengah masa jabatan Presiden.
- *Outflow*: aliran dana keluar.
- PCE (*Personal Consumption Expenditures*): indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat AS.
- The Fed: bank sentral AS.
- *US Treasury*: obligasi pemerintah AS.
- *Yield*: mengacu pada *Yield-To-Maturity* (YTM), yang didefinisikan sebagai total tingkat pengembalian obligasi jika dipegang hingga jatuh tempo.

SOURCE: Economic Banking & Industry Research of BCA Group, Bloomberg, Reuters, Bisnis Indonesia, Kontan, CME Group

EDITOR: Wealth Management Division **DISCLAIMER**: This report is for information only, and is not intended as an offer or solicitation with respect to the purchase or sale of any commodities, securities, or currencies. We deem that the information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, we do not guarantee their accuracy, and any such information may be incomplete or condensed. None of PT. Bank Central Asia Tbk ("BCA"), and/or its affiliated companies, and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof. BCA, or any of its related companies or any individuals connected with BCA or BCA group accepts no liability for any direct, special, indirect, consequential, incidental damages or any other loss or damages of any kind arising from any use of the information herein (including any error, omission or misstatement herein, negligent or otherwise) or further communication thereof, even if the BCA or any other person has been advised of the possibility thereof. Opinion expressed is the analysts' current personal views as of the date appearing on this material only, and subject to change without notice. It is intended for the use by recipient only and may not be reproduced or copied/photocopied or duplicated or made available in any form, by any means, or redistributed to others without written permission of PT Bank Central Asia Tbk.

All opinions and estimates included in this report are based on certain assumptions. Actual results may differ materially. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.